

KINERJA INDUK ANJING RAS SHIH-TZU DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jhesica Maneka Hendri Koto

21/473986/PT/08825

INTISARI

Anjing Shih-Tzu dikenal sebagai anjing bangsawan Cina yang digemari karena sifatnya yang ramah dan penampilannya yang menarik. Penelitian ini bertujuan menyediakan informasi tentang kinerja reproduksi induk Shih-Tzu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) guna mendukung manajemen pemeliharaan yang efektif. Metode yang digunakan adalah wawancara terhadap dua *breeder* di Provinsi DIY (*Breeder A* dan *B*) menggunakan kuesioner. Variabel yang diamati meliputi umur induk, umur pertama kali *loop*, umur pertama kali kawin, umur pertama kali melahirkan, paritas beranak, lama bunting, mortalitas, *litter size*. Dengan data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan Excel untuk mendapatkan nilai rerata \pm SD, minimum, dan maksimum. Hasil menunjukkan *Breeder B* memiliki keunggulan dari pada *Breeder A* dalam hasil reproduksi, seperti berat lahir dan sapih yang lebih tinggi serta mortalitas nol. *Breeder A* lebih konsisten dalam usia *loop*, usia kawin pertama, dan usia melahirkan pertama. Kedua *breeder* Shih-Tzu memiliki manajemen reproduksi yang baik, namun dengan keunggulan yang berbeda.

Kata kunci : Anjing ras Shih-Tzu, Kinerja induk, *Loop*, Manajemen reproduksi

PERFORMANCE OF SHIH-TZU BREED FEMALE DOGS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA PROVINCE

Jhesica Maneka Hendri Koto

21/473986/PT/08825

ABSTRACT

Shih-Tzu dogs are known as noble Chinese breeds, favored for their friendly temperament and attractive appearance. This study aims to provide information on the reproductive performance of Shih-Tzu dams in the Special Region of Yogyakarta (DIY) to support effective management practices. The method used was interviews with two breeders in the region (Breeder A and Breeder B) through a structured questionnaire. The observed variables included dam age, age at first estrus, age at first mating, age at first whelping, number of litters, gestation length, mortality, and litter size. The data were analyzed using descriptive quantitative methods in Excel to obtain the mean \pm SD, minimum, and maximum values. The results showed that Breeder B had better reproductive outcomes, such as higher birth and weaning weights and zero mortality. Meanwhile, Breeder A was more consistent in the age of first estrus, first mating, and first whelping. Both breeders demonstrated good reproductive management, each with distinct strengths.

Keywords : Loop, Reproductive management, Reproductive performance, Shih-Tzu breed.